

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Seiring berjalannya era globalisasi yang semakin pesat hal itu memberi pengaruh pada kemajuan teknologi dan komunikasi. Saat ini kemajuan teknologi juga berdampak pada perkembangan media elektronik dan media online. Terlahirnya *smartphone* membuat komunikasi menjadi lebih efisien dan efektif dengan adanya aplikasi media online yang mudah untuk diakses. Kemampuan yang terlahir dari kemajuan teknologi tak hanya membuat *smartphone* bukan sebagai kebutuhan tersier, tetapi menjadi kebutuhan primer yang menjadikan setiap orang membutuhkan alat komunikasi yang efisien.

Internet merupakan satu-satunya teknologi yang cepat dan mudah dalam memenuhi kebutuhan manusia dalam hal komunikasi. Seiring dengan berkembangnya zaman, internet saat ini mampu melahirkan suatu jaringan baru yang biasa dikenal dengan media sosial. Munculnya jejaring sosial di masyarakat menciptakan suatu interaksi sosial. Dimana adanya kontak-kontak sosial yang terjadi diantara anggota masyarakat yang saling membangun makna yang luas dalam komunikasi satu dengan lainnya. (Burhan Bungin, 2006 : 166). Terlebih lagi masyarakat dapat mengekspresikan apresiasi mereka secara bebas tanpa ada batasan, karena mereka memiliki *account* pribadi dalam jejaring sosial tersebut.

Saat ini situs yang paling sering diakses adalah *instagram*. Situs ini dikatakan populer karena berbagai kalangan menggunakannya dari masyarakat

biasa sampai kalangan artis memiliki media sosial ini. Instagram adalah salah satu media sosial dimana kita bebas untuk mengunggah foto-foto pribadi, bersama teman-teman, maupun kegiatan-kegiatan yang sedang dilakukan. Instagram memang sangat mudah diakses. Kehadiran Media Sosial Instagram juga dijadikan mahasiswa dalam mencari informasi mengenai *trend* hijab dan berkembang *fashion* saat ini.

Media sosial instagram sudah menyatu dan menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat, karena hampir disetiap aktivitas masyarakat diabadikan dan dipublikasikan ke dalam instagram. Salah satu aktivitas yang biasa diabadikan masyarakat adalah cara berpakaian mereka yang saat ini sering disebut dengan istilah *Outfit Of The Day* (OOTD). Istilah ini merupakan istilah baru yang digunakan sebagai suatu tindakan dimana para pengguna Instagram mengabadikan cara berpakaian mereka ke media social.

*Fashion*, sepiantas adalah mengenai pakaian atau busana. Dan berbicara tentang pakaian adalah berbicara mengenai sesuatu yang sangat dekat dengan diri kita. Seperti yang dikutip oleh Idi Subandi Ibrahim (peneliti media dan kebudayaan pop dalam pengantar buku Malcolm Barnard, *fashion* dan komunikasi: 2007). Thomas Crlyle mengatakan: “pakaian adalah perlambang jiwa”. Masih menurut Idi: “pakaian tak bisa dipisahkan dari perkembangan sejarah kehidupan dan budaya manusia”. Studi tentang *fashion* adalah bukan hanya tentang pakaian, tapi juga peran dan makna pakaian dalam tindakan sosial. Dengan kata lain, *fashion* bisa di metaforakan sebagai kult sosial. Yang didalamnya membawa pesan dan gaya hidup suatu komunitas tertentu bahkan

suatu bagian dari kehidupan sosial. Di samping itu fashion juga mengekspresikan suatu identitas sosok tertentu. Kemudian pakaian adalah salah satu dari seluruh rentang penandaan yang paling jelas dari penampilan luar seseorang, yang dengannya seseorang menempatkan diri mereka terpisah dari orang lain, dan selanjutnya berkembang menjadi identitas suatu kelompok tertentu. (smiledab.blogspot.co.id).

Indah Karimatunnisa dalam skripsinya (2014/3). Hijab sendiri adalah kata dalam bahasa Arab yang berarti penghalang. Kata “hijab” lebih sering merujuk kepada kerudung yang digunakan oleh wanita muslim. Namun dalam keilmuan islam, hijab lebih tepat merujuk kepada tata cara berpakaian yang pantas sesuai dengan tuntutan agama. Aturan tentang hijab sudah dipaparkan oleh Al Quran dan Hadist, namun terkadang wanita-wanita modern (mengaku diri modern dan tidak ketinggalan jaman) mengindahkan hal tersebut, ada yang beralasan hati belum siap, ada pula yang enggan menggunakan hijab, berbagai alasan merekapun bermacam-macam.

Perkembangan hijab dan cara pemakaiannya saat ini, tentu saja menggemirakan para muslimah di Indonesia. Hal ini memberikan dampak positif bukan saja pada gairah berhijab, tapi juga kreativitas para muslimah. Munculnya berbagai gaya hijab ini memang menambah variasi berhijab para muslimah. Meski demikian, bukan berarti muslimah harus selalu mengikuti trend tersebut dengan turut bergonta-ganti gaya hijab.

Pengaruh media merupakan salah satunya, terutama media sosial instagram. Dalam akun-akun fashionnya, instagram dijadikan sebagai referensi

yang dikhususkan untuk perempuan yang berisi tata cara berbusana muslim yang menginspirasi kaum wanita dalam tampil *stylish* dan modern dengan baju muslim. Tampilan foto model dan *public figure* dengan gaya dan pakaian yang mengikuti perkembangan zaman, keserasian antar warna, model, corak dan aksesoris menjadi daya tarik tersendiri bagi perempuan.

Secara kasat mata kita melihat para *public figure* yang menjadi *trend center* perkembangan ini, menjadi pemicu utama kegairahan untuk berjilbab dan terlihat *fashionable*. Selain itu, perubahan wajah muslimah berjilbab yang menjadi lebih dinamis saat ini, juga lebih dipengaruhi oleh gaya personal beberapa hijabers dalam akun instagram yang akhirnya menjadi sumber inspirasi banyak muslimah dalam berbusana muslim.

Perkembangan *fashion* ini nampaknya juga telah diikuti oleh mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Pada umumnya mahasiswa ini adalah kelompok wanita muda muslimah yang tidak mau ketinggalan zaman dengan selalu mengikuti perkembangan *fashion*, namun tidak siap meninggalkan busana muslimah yang harus menutup aurat sebagai identitas islamnya. Perkembangan *fashion* yang semakin hari semakin berkembang pesat telah banyak mengubah dan mempengaruhi perilaku mereka dalam memilih dan memakai busana. Bagi sebagian besar mereka berpenampilan menarik, cantik dan mempesona adalah hal yang terpenting, walaupun dengan tidak sengaja mereka telah menampakkan lekuk tubuhnya. Budaya semacam ini semakin marak di era modern saat ini terutama dikalangan remaja dan mahasiswa.

Melihat fenomena gaya berbusana mahasiswi di lingkungan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik yang saat ini sudah mulai berubah mengikuti *trend fashion* yang sedang *booming* dan berganti-ganti model tanpa melihat dan memilah-milah antara *fashion* yang masih sesuai dengan kriteria syar'i atau tidak memenuhi aturan dalam islam lagi. Berdasarkan pengamatan di lapangan, penulis melihat beberapa mahasiswa yang menggunakan busana yang syar'i dan ada juga mahasiswi dengan gaya berpakaian yang menggunakan baju tertutup namun lekuk tubuhnya masih nampak dan transparan.

Kota Bandung merupakan kategori masyarakatnya yang peduli akan kemajuan gaya, terbukti gaya hidup mereka tidak jauh dengan kota besar lainnya. Universitas islam negeri sunan gunung djati Bandung adalah salah satu Universitas yang mengharuskan semua mahasiswinya berjilbab, inilah yang memicu perkembangan model jilbab itu sendiri dikalangan kampus, dengan banyaknya mahasiwa yang sebelum masuk di kampus ini tidak mengenakan jilbab akan tetapi sekarang mereka mengenakan jilbab dalam kesehariannya di Kampus karena sudah menjadi aturan, maka dari itulah mereka berlomba-lomba mengenakan jilbab yang lagi *trend* saat ini dengan gaya yang *up to date*. Dengan model dan gaya jilbab yang dikenakan untuk menutup kepalanya agar terlihat modis dan *trendy*, maka mereka akan merasa percaya diri bila mengenakannya. Seiring dengan pesatnya perkembangan model berjilbab ini, bagi wanita muslim jilbab dijadikan sebagai gaya hidup bagi para remaja dan mahasiswi.

Terkait dengan hal-hal diatas tersebut, maka penulis ingin mengetahui apakah perubahan gaya berpakaian yang mereka alami dan mereka ikuti sekarang dikarenakan pengaruh dari media sosial instagram. Disini sasaran penelitian di khususkan pada mahasiswi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik.

Dengan demikian untuk mengetahui fenomena media sosial instagram di kalangan mahasiswi, maka perlu diadakan penelitian bagi pengguna instagram terutama dikalangan mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik. Dari paparan latar belakang diatas, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “**Media Sosial Instagram dan Perubahan Gaya Berbusana Mahasiswi**” Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung khususnya Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan supaya pembahasan permasalahan-permasalahan penelitian dapat dilakukan dengan teliti, terpusat dan mendalam, maka peneliti memberikan batasan. Masalah-masalah tersebut diantaranya:

1. Mayoritas mahasiswi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik menggunakan media sosial instagram.
2. Media sosial instagram dijadikan referensi untuk mencari inspirasi gaya dalam berbusana.
3. Dalam berbusana mahasiswi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik tidak mengikuti aturan yang sudah di buat oleh fakultas.

4. Gaya berbusana mahasiswi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik cenderung mengikuti perkembangan model busana yang ada di media sosial.
5. Media sosial instagram menjadikan gaya hidup konsumtif mahasiswi.
6. Terdapat perubahan gaya berbusana mahasiswi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik setelah adanya media sosial instagram.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Adapun untuk merumuskan permasalahan ini dapat diajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana fenomena media sosial instagram di kalangan mahasiswi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik?
2. Bagaimana persepsi mahasiswi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik tentang gaya berbusana saat ini?
3. Bagaimana perubahan gaya berbusana mahasiswi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan diatas, maka tujuan diadakan penelitian dari penulisan proposal yang hendak di capai adalah:

1. Untuk mengetahui fenomena media sosial instagram di kalangan mahasiswi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik.
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik tentang gaya berbusana saat ini.

3. Untuk mengetahui perubahan gaya berbusana mahasiswi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik.

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang positif. Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan, sebagai berikut:

#### **1.5.1. Kegunaan Akademik**

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, bahan rujukan, bagi peneliti lain dan dapat dipergunakan dalam pengembangan ilmu-ilmu lain khususnya ilmu sosiologi komunikasi.

#### **1.5.2. Kegunaan Praktis**

Bagi peneliti diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai media dalam mentransformasikan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah sehingga dapat memberi manfaat bagi kehidupan di lapangan guna menambah ilmu pengetahuan.

Bagi masyarakat semoga dapat memberikan gambaran pada kaum muslimah umumnya, dalam memilih busana yang sesuai dengan syar'i dan memberikan masukan kepada perancang-perancang busana muslimah yang modis dan sesuai dengan syariat islam.

Bagi lembaga semoga hasil penelitian dapat memberikan informasi atau masukan positif bagi kampus dan lembaga pendidikan lainnya dalam meningkatkan pengetahuan.

### **1.6. Kerangka Pemikiran**



Kerangka berfikir merupakan sebuah bagan atau alur kerja alam memecahkan permasalahan penelitian. Kerangka berpikir berfungsi untuk memahami alur pemikiran secara cepat, mudah dan jelas. Pada penelitian ini akan dijelaskan mengenai kerangka berpikir antara lain sebagai berikut:

Globalisasi merupakan suatu perubahan dalam kehidupan karena dengan adanya globalisasi sangat baik bagi perkembangan segala sesuatu dalam kehidupan. Adanya globalisasi membuat berbagai perkembangan dan kemajuan yang sangat pesat bagi dunia teknologi dan informasi. Hal ini terbukti dengan banyaknya kemajuan teknologi komunikasi sehingga perubahan yang terjadi secara menyeluruh, dirasakan secara kolektif, dan mempengaruhi banyak orang sehingga mempengaruhi gaya hidup dan lingkungan sekitar kita. Namun globalisasi membawa konsekuensi yang cukup rumit bagi setiap negara, terutama negara-negara berkembang seperti Indonesia, globalisasi menyebabkan dunia menjadi tanpa batas, dan penyebab utama globalisasi saat ini adalah kemajuan teknologi informasi, dan komunikasi (Ashad, 2012:4)

Berkembangnya globalisasi di Indonesia yang membuat kita dapat mengetahui perkembangan teknologi yang semakin maju seperti perkembangan gaya busana (*fashion*), dan sebagian besar remaja dapat melihat gaya busana yang sedang *booming* saat ini melalui media sosial.

Sosial media adalah fitur berbasis website yang dapat membentuk jaringan serta memungkinkan orang untuk berinteraksi dalam sebuah

komunitas atau kelompok. Dalam sosial media kita dapat melakukan berbagai bentuk pertukaran kolaborasi dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audio visual. Contohnya seperti *facebook*, *instagram*, *twitter*, *blog* dan lain sebagainya. (Puntoadi, 2011 : 1).

Mengutip pada skripsi Lutfi yang berjudul pengaruh linimasa instagram terhadap gaya busana santriwati pondok pesantren ali maksum krapyak yogyakarta (2017:3). Instagram merupakan satu dari sekian banyak situs jejaring sosial yang cukup populer di kalangan masyarakat indonesia saat ini. Jejaring sosial instagram sendiri banyak digunakan baik individu maupun kelompok dalam dunia maya sebagai media eksistensi dan aktualisasi diri. Selain itu, karena sifatnya yang interaktif, media internet terutama dalam situs jejaring sosial instagram ini menjadi cara efektif untuk berinteraksi antara pengguna sosial media ini. Dalam situs jejaring sosial instagram, ada beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi yang cukup efektif digunakan oleh individu maupun kelompok sebagai media sebagai media eksistensi dan aktualisasi diri. Salah satunya adalah melalui foto dan video shareing. Dengan berbagi via foto atau gambar memungkinkan proses komunikasi visual antar individu dengan pengikut (*follower*) akun tersebut. Apalagi saat ini didukung fitur kamera pada *smartphone* yang semakin meningkat dari segi kualitas menjadi salah satu penyebabnya. Dimanapun dan kapanpun orang dapat berfoto lalu mengunggahnya ke instagram. Dan bukan hanya foto pribadi, foto makanan, tempat-tempat umum dan bahkan foto fashion yang bisa menjadi referensi dalam hal busana masa kini yang memiliki daya tarik tersendiri.

Seperti halnya saat ini, tren yang berkembang adalah mengunggah foto dengan gaya berbusana terbaru. Oleh sebab itu bisa didapati banyak orang dengan sengaja berfoto dengan busana terbaiknya untuk diunggah ke media sosial dan menunggu respon kekaguman dari dunia maya. Tak jarang, ada juga orang yang sengaja membeli model busana terbaru untuk bisa mengunggah fotonya di instagram agar dianggap mengikuti trend yang berkembang saat ini.

Adapun realitas yang ditampilkan di media sosial tidak mesti sama dengan kondisi yang sebenarnya. Foto maupun video yang ditampilkan lewat instagram dianggap efektif sebagai panggung untuk menampilkan diri pada busana yang dikenakan, tentu akan memunculkan persepsi publik terhadap tanda yang ditampilkan. Oleh karena itu, kemudian media sosial instagram tidak luput dari sasaran dunia *fashion*, karena setiap pengguna bisa dengan mudah memposting, dan membagikan *mode fashion* terkini dan melalui instagram orang dengan mudah mendapatkan informasi model busana terkini. Di sisi lain, mudahnya masyarakat mengakses instagram menjadikan masyarakat mulai mengikuti gaya berbusana ala selebriti apalagi ditunjang dengan adanya onlineshop-onlineshop yang menawarkan berbagai merek yang dipakai selebriti tersebut. Tidak hanya diminati oleh kalangan masyarakat luar saja yang terkena imbas dari gaya berbusana ala selebriti, tetapi juga salah satunya adalah para mahasiswi khususnya mahasiswi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik.

Perubahan sosial dalam masyarakat adalah pokok bahasan yang penting dalam sosiologi. Perubahan merupakan gejala sosial yang dialami oleh setiap

masyarakat. Masyarakat memiliki kecenderungan untuk semakin maju dan berkembang, seiring dengan kemajuan pola pikir dan tingkat kemampuannya. Menurut J.P. Gillin dan J.L. Gillin (Soerjono Soekanto, 2012: 263), perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materiil, komposisi penduduk, dan ideologi karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Seperti halnya dengan perubahan sosial pada diri seseorang dalam menggunakan pakaian khususnya terhadap perubahan gaya berbusana mahasiswa.

Maclver dan Page dalam buku Soerjono Soekanto (2013:277), Apabila ditelaah lebih lanjut perihal penemuan-penemuan baru, terlihat ada beberapa faktor pendorong yang dimiliki masyarakat. Bagi individu pendorong tersebut adalah antara lain:

1. Kesadaran individu-individu akan kekurangan dalam kebudayaan;
2. Kualitas ahli dalam suatu kebudayaan;
3. Perangsang bagi aktifitas-aktifitas penciptaan dalam masyarakat.

Setiap mahasiswa mempunyai sifat dan kepribadian masing-masing. Ada yang mudah menerima yang baru dan adapula yang sulit menerima sesuatu yang baru salah satunya yaitu teknologi. Apabila bercermin kedalam kebudayaan seharusnya mahasiswa harus lebih bisa memilah-milih mana yang baik dan mana yang buruk. Karena mahasiswa sendiri merupakan *agen of change*, orang yang lebih berpendidikan dari Pada orang-orang yang tidak menempuh pendidikan.

Akan tetapi dengan adanya media sosial instagram ini mempermudah bagi siapa saja untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya baik sekunder atau primer. Karena dengan adanya instagram memudahkan masyarakat dalam menemukan mode fashion yang dianggap cocok bagi mereka.

Berikut ini merupakan skema dari Media Sosial Instagram dan Perubahan Gaya Berbusana Mahasiswi Jurusan Sosiologi Angkatan 2014 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian**

